BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Kota Malang, Jawa Timur, UKM berkembang pesat, khususnya dalam sektor kuliner. Beragam jenis makanan dan minuman yang dihasilkan oleh UKM kuliner lokal tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, tetapi juga menarik wisatawan domestik untuk mencoba kuliner khas daerah. Salah satu sentra kuliner unggulan tersebut adalah Kampung Tempe Sanan, yang dikenal sebagai sentra industri kecil berbasis rumah tangga. Industri tempe menjadi roda penggerak ekonomi di Kampung Tempe Sanan, karena mampu menyerap tenaga kerja lokal sehingga membantu menurunkan angka pengangguran. Para pengusaha tempe di Sanan terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya. Banyak rumah hunian yang difungsikan sebagai tempat produksi sekaligus toko atau showroom. Kapasitas produksi industri tempe di kawasan ini sangat besar, dan seiring berjalannya waktu, olahan keripik tempe semakin berkembang. Jika sebelumnya hanya tersedia varian rasa original, kini hadir beragam varian seperti keju, barbeque, pedas manis, coklat, dan lain sebagainya. Produk keripik tempe menjadi salah satu kekuatan utama Kampung Tempe Sanan dan menjadikannya sebagai oleh-oleh kuliner khas Kota Malang yang legendaris.

Salah satu UKM yang turut berperan dalam perkembangan industri ini adalah UKM SOYGOO milik Ibu Trinil. Usaha ini telah lama berproduksi di kawasan Sentra Industri Tempe Sanan dan menjadi bagian dari pelaku usaha yang menjaga

keberlangsungan serta daya saing produk olahan tempe. Dengan beragam inovasi produk dan peningkatan kapasitas produksi, UKM SOYGOO berupaya memperluas pasar sekaligus mempertahankan kualitas sebagai salah satu produsen keripik tempe di kawasan tersebut.

Namun, di balik kontribusi besar UKM kuliner ini, terdapat sejumlah tantangan yang menghambat perkembangannya, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif adalah kunci untuk mempertahankan stabilitas usaha, mendukung pertumbuhan, dan mengatasi ketidakpastian pasar (Yudianto, 2020). Pada kenyataannya, banyak pelaku UKM kuliner di Malang masih menghadapi keterbatasan dalam mengelola keuangan mereka secara sistematis dan profesional. Dalam penelitian oleh (Lorensia et al., 2024),ditemukan bahwa salah satu penyebab utama kegagalan usaha di sektor kuliner adalah kurangnya penerapan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Tanpa manajemen keuangan yang baik, banyak UKM yang mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, menghadapi kekurangan modal, dan terkendala dalam mengembangkan usahanya.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya memahami strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha, termasuk UKM SOYGOO di Sentra Industri Tempe Sanan, untuk mengetahui bagaimana strategi tersebut berperan dalam meningkatkan pendapatan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya mencakup pencatatan yang akurat, tetapi juga perencanaan anggaran, manajemen kas, dan pengelolaan hutang. Menurut (Yudianto, 2020) penggunaan

strategi pengelolaan keuangan yang terstruktur dapat membantu usaha dalam meminimalkan risiko keuangan dan memaksimalkan potensi keuntungan.

Belum banyak Penelitian yang menelaah strategi pengelolaan keuangan pada UKM makanan ringan tradisional di Kota Malang, khususnya pada produk berbasis Tempe. Oleh karena itu, Penelitian ini diharapkan dapat membantu Pemilik UKM, termasuk UKM SOYGOO, dalam mengoptimalkan manajemen keuangan agar usaha dapat beroperasi lebih efisien dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga nilai praktis dalam mendukung peningkatan kinerja serta keberlanjutan usaha di tingkat daerah.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UKM kuliner di Kota Malang dalam rangka meningkatkan pendapatan usaha. Fokus ini dibatasi agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, komprehensif, dan mampu menggambarkan fenomena sosial yang nyata di lapangan. Dalam konteks ini, penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan secara rinci praktik pengelolaan keuangan yang dijalankan oleh pelaku usaha kuliner, termasuk UKM SOYGOO milik Ibu Trinil yang beroperasi di Sentra Industri Tempe Sanan. Pendekatan penelitian tidak bertujuan untuk melakukan pengukuran secara kuantitatif, melainkan memahami makna, pengalaman, serta strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha dalam mengelola keuangan untuk mendukung peningkatan pendapatan mereka. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggali secara menyeluruh bagaimana pengelolaan

keuangan dijalankan dalam praktik nyata dan bagaimana strategi tersebut memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan usaha.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) di Sentra Industri Tempe Sanan khususnya pada UKM SOYGOO milik Ibu Trinil ?
2. Bagaimana strategi Pengelolaan keuangan yang dilakukan UKM SOYGOO di Sentra Industri Tempe Sanan dalam upaya meningkatkan pendapatan usahanya?

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) di Sentra Industri Tempe Sanan, khususnya pada UKM SOYGOO milik Ibu Trinil.

1.5. Paradigma Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif, atau penelitian yang melibatkan subjek manusia, adalah paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Paradigma penelitian kualitatif mencari kebenaran tentang realitas sosial dan ekonomi UKM dari sudut pandang pelaku usaha secara langsung. Penelitian kualitatif sering kali mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, berbeda dengan penelitian kuantitatif, yang mengumpulkan data dalam bentuk angka.

Dalam penelitian kualitatif, pendekatan ini lebih diutamakan daripada hasil. Paradigma ini menganut perspektif humanistik karena menempatkan orang-orang

di pusat fenomena sosial yang diteliti. Misalnya, dalam penelitian strategi pengelolaan keuangan pada UKM khususnya UKM SOYGOO milik Ibu Trinil di Sentra Industri Tempe Sanan menggali strategi, pengalaman, dan peningkatan dalam mengelola keuangan usaha Keripik tempe sanan di Kota Malang. dengan paradigma kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam (*deep understanding*) tentang bagaimana pelaku UKM berpikir, mengambil keputusan keuangan, dan menyesuaikan diri dengan kondisi pasar.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
   a. Pengetahuan peneliti tentang manajemen keuangan di UKM, termasuk masalah dan solusinya, akan bertambah sebagai hasil dari penelitian ini.
   b. Dengan melakukan penelitian, peneliti akan mendapatkan pengetahuan langsung tentang taktik manajemen keuangan usaha kecil dan menengah.
2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti masa mendatang dan menambah literatur di bidang profesi Manajemen

3. Bagi UKM

Sebagai pedoman untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi pengelolaan keuangan agar lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan.

1.7. Ruang Lingkup

Definisi dan kategorisasi UKM SOYGOO milik Ibu Trinil di Pabrik Sentra Industri Tempe Sanan serta kesulitan utama dalam pengelolaan keuangan, termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan seperti praktik pengelolaan keuangan yang tidak memadai,akses terbatas terhadap keuangan,dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data primer dengan mewawancarai pemilik UKM SOYGOO di Sentra Industri Tempe Sanan dan data sekunder dari berbagai sumber literatur yang terkait. Dengan strategi ini, diyakini bahwa temuan penelitian akan memberikan gambaran menyeluruh dan saran praktis untuk pertumbuhan usaha kecil dan menengah di Indonesia.